

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pejalan kaki merupakan pelaku perjalanan yang paling rentan terhadap Kecelakaan. Pejalan kaki banyak berjalan di tepi jalan dan menyeberang di sembarang tempat sepanjang ruas jalan. Pergerakan pejalan kaki khususnya ketika menyeberangi jalan sangat berbahaya dan dapat menimbulkan konflik dengan kendaraan yang melaju di jalan yang sama. Pejalan kaki yang berbaur dengan kendaraan dapat memperlambat arus lalu lintas, meningkatkan tingkat kecelakaan, dan berdampak pada kapasitas jalan. Sebagai usaha dari manajemen lalu lintas untuk kelancaran dan keselamatan pejalan kaki maka dilakukan usaha untuk memisahkan pejalan kaki dengan kendaraan tanpa menimbulkan gangguan yang besar terhadap aksesibilitas (Tumengkol et al., 2016). Usaha tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas pejalan kaki berupa penyeberangan. Jenis penyeberangan yang direkomendasikan sangat dipengaruhi oleh Besarnya arus pejalan kaki dan arus kendaraan bermotor yang lewat (Tumengkol et al., 2016).

Kemacetan lalu lintas sering menyebabkan konflik lalu lintas antara sesama kendaraan atau kendaraan dengan pejalan kaki. Keselamatan merupakan hal penting dalam berlalu lintas yang harus diperhatikan khusus. Pemerintah harus memperhatikan mengenai keselamatan dan keamanan pengguna jalan dalam berlalu lintas di jalan raya. Pengguna jalan sesuai dengan (UU No.22 Tahun 2009) adalah orang yang menggunakan jalan untuk berlalu lintas, pengguna jalan terdiri dari pengemudi, penumpang, dan pejalan kaki. Fasilitas pejalan kaki yang aman, nyaman, dan berkeselamatan di kawasan perkotaan merupakan komponen penting yang harus disediakan untuk meningkatkan keefektifan mobilitas warga di perkotaan. Saat ini ketersediaan jaringan pejalan kaki belum dapat memenuhi kebutuhan warga baik dari segi jumlah maupun standar penyediaannya. Selain itu keterpaduan antar jalur pejalan kaki dengan tata bangunan, aksesibilitas antar lingkungan, dan sistem transportasi masih belum terwujud (Suryobuwono & Ricardianto, 2018). Baik pejalan kaki maupun pengemudi menjadi korban

kecelakaan lalu lintas. Sekitar 254.000 pejalan kaki meninggal dalam kecelakaan setiap tahun. Dikutip dari Manual Keselamatan Jalan setengah dari 1,27 juta kematian di jalan adalah pejalan kaki. Ada banyak penyebab kecelakaan pejalan kaki, salah satunya adalah infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai. Fasilitas pejalan kaki yang baik dan layak akan meningkatkan keselamatan lalu lintas. Di negara-negara berkembang pejalan kaki kurang mendapat perhatian khusus.

Pemerintah kota Bandung memberikan kemudahan bagi pejalan kaki seperti adanya trotoar dan fasilitas penyebrangan sebidang berupa *zebra cross* dan *pelican crossing*. Fasilitas pejalan kaki berupa trotoar digunakan pada jalan dengan tingkat kepadatan tinggi. Fasilitas penyebrangan jalan sebidang digunakan pada jalan dengan tingkat kepadatan rendah. Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong berada di daerah Kota Bandung yang memiliki jalur dua arah dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi karena ruas jalan tersebut memiliki tata guna lahan pertokoan dan terdapat terminal tipe A Cicaheum yang digunakan untuk keluar masuk bus yang melalui terminal, tidak terdapatnya trotoar fasilitas pejalan kaki pada ruas area depan terminal.

Menurut Dinas Perhubungan Kota Bandung fasilitas pejalan kaki pada kawasan terminal Cicaheum tidak layak memenuhi tingkat pelayanan, fasilitas pejalan kaki yang tidak layak dapat menyebabkan konflik antara pejalan kaki dan pengguna kendaraan bermotor karena aktivitas yang terjalin pada terminal terus menjadi bertambah serta bisa memunculkan kemacetan. Terminal Cicaheum mempunyai kapasitas dan volume yang kurang buat angkutan kota, sehingga angkutan kota membuat pangkalan baru disekitar bahu jalan untuk menaikkan serta menurunkan penumpang (Fachry, 2013).

Pada jalan tersebut sudah terdapat Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) tetapi tidak dapat digunakan karena sudah mulai ada kerusakan dan penempatan yang kurang sesuai karena terhalang pagar. Tidak adanya fasilitas trotoar membuat pejalan kaki yang melewati depan terminal Cicaheum harus berjalan di bahu jalan yang dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas dan meningkatnya resiko terjadinya kecelakaan.

Trotoar adalah jalur bagi pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk memberikan keamanan bagi pejalan kaki (*pedestrian*), trotoar juga berfungsi untuk memperlancar lalu lintas jalan raya karena tidak terganggu atau terpengaruhi oleh lalu lintas pejalan kaki, maka harus adanya trotoar agar pejalan kaki tidak berjalan dibahu jalan raya. (Supriyanto, 2013). Kondisi fasilitas pejalan kaki di Jalan Jenderal Ahmad Yani masih belum diperhatikan, khususnya untuk area depan terminal Cicaheum sehingga membuat pejalan kaki merasa tidak nyaman dan berbahaya ketika menyusuri atau menyebrang di kawasan tersebut. Fasilitas trotoar bagi pejalan kaki belum tersedia karena pada tepi Jalan Jenderal Ahmad Yani terdapat pagar dan pos polisi yang sudah tidak digunakan. Sedangkan, untuk fasilitas penyeberangan terdapat berupa Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) dengan kondisi yang mulai rusak dan berkarat serta penempatan yang kurang sesuai karena berada pada pagar pembatas tepi jalan, Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) tersebut sangat diperlukan sebagai fasilitas penyebrangan dari terminal ke kawasan pertokoan. Untuk menunjang keselamatan dan keamanan pejalan kaki harus adanya fasilitas trotoar dan fasilitas penyebrangan berupa Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) yang memadai karena pada kawasan Jalan Jenderal Ahmad Yani terdapat aktivitas keluar masuk bus atau angkot di terminal Cicaheum dan kegiatan jual beli di kawasan pertokoan. Hal ini dibuat dengan tujuan untuk menciptakan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dengan Surat Edaran Menteri PUPR No 02/SE/M/2018 tahun 2018 tentang Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis perlu untuk melakukan kajian penelitian dengan judul "**ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI KAWASAN TERMINAL CICAHEUM KOTA BANDUNG**".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki pada kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung?

2. Bagaimana karakteristik pejalan kaki pada kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung?
3. Bagaimana kebutuhan pejalan kaki yang dibutuhkan pada kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung?
4. Bagaimana rekomendasi fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil analisis pada kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung yang aman, nyaman serta menjamin keselamatan pejalan kaki?

I.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah menyelesaikan permasalahan maka akan dibatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Wilayah kajian penelitian berlokasi di kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung dengan ruas jalan yaitu Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung;
2. Kajian permasalahan berupa kebutuhan fasilitas pejalan kaki berdasarkan arus pejalan kaki dan penilaian masyarakat tentang tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki pada kawasan ini;
3. Hasil analisis berupa rekomendasi desain atau usulan pengadaan trotoar dan perbaikan fasilitas Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) bagi pejalan kaki tanpa memperhitungkan biaya dan tempat pengelolaan parkir.
4. Dalam penelitian ini untuk desain rekomendasi fasilitas Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) tidak menganalisis atau memperhitungkan spesifik Jembatan Penyeberangan Orang (JPO), namun hanya desain rekomendasi perbaikan fasilitas Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) yang sudah ada.

I.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada perlu dicapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi fasilitas pejalan kaki eksisting di kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung;
2. Menganalisis karakteristik pejalan kaki pada kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung;

3. Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil analisis pada kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung;
4. Memberikan rekomendasi desain perencanaan atau usulan perbaikan fasilitas pejalan kaki berdasarkan analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki di kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung.

I.5 Manfaat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merekomendasikan fasilitas pejalan kaki di kawasan terminal Cicaheum Kota Bandung serta desain perbaikan fasilitas Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) sesuai dengan kebutuhan yang aman, nyaman, dan berkeselamatan bagi pejalan kaki yang bisa digunakan untuk acuan pembangunan fasilitas pejalan kaki di Kota Bandung.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan mempermudah mengikuti uraian tahapan penelitian pada setiap bab secara berurutan. Sistematika penulisan di tugas akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memuat uraian sistematis tentang informasi hasil penelitian yang disajikan dalam pustaka dan menghubungkannya dengan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Membuat diagram alir penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, tata cara penelitian, alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini berisikan tentang penyajian data-data yang di peroleh, dan data-data yang di peroleh tersebut di analisis untuk mendapatkan beberapa kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang ada serta saran untuk pihak terkait dan penelitian selanjutnya.